



INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Bali Nata Bhuvana

NUWUR-TAKSU-KAMULAN

Kota Surabaya dan Kabupaten Kediri

11 - 16 Oktober 2022

Pusat Penerbitan LP2MPP
Institut Seni Indonesia Denpasar

Bali Nata Bhuwana
NUWUR-TAKSU-KAMULAN
Kota Surabaya - Kabupaten Kediri
2022



11 - 16 Oktober 2022

Bali Nata Bhuwana

NUWUR-TAKSU-KAMULAN

2022

PENULIS

Dr. I Wayan Setem, M.Sn
Toddy Hendrawan Yupardhi, S.Sn., M.Ds
Dr.A.A Gde Bagus Udayana, S.Sn., M.Si
Dr. I Made Bayu Pramana, S.Sn., M.Sn
Nyoman Dewi Pebryani, PhD
Dr. I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn
P. Benny Setyawan
Adi Santosa, S.Sn., M.A.Arch
Ganesha Puspa Nabila, S.Sn., M.Ds
Terbit Setya Pambudi, S.T., M.Ds
M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn
Didit Endriawan

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. I Wayan Adnyana, M.Sn

PENGARAH

Dr. Drs. Anak Agung Gede Rai Remawa, M.Sn
Dr. Drs. I Ketut Muka, M.Si
Prof. Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum
Dr. I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn
Dr.A.A Gde Bagus Udayana, S.Sn., M.Si

DESAIN & LAYOUT

Wahyu Indira, S.Sn., M.Sn
Agus Ngurah Arya Putraka, S.Sn., M.Sn
Gede Bayu Segara Putra, S.Ds., M.Sn
Made Gana Hartadi, S.Ds., M.Sn

PENERBIT

Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar Ged. LP2MPP ISI Denpasar
Jalan Nusa Indah Denpasar 80235, Telepon (0361) 227316, Fax (0361) 236100
Email: penerbitan@isi-dps.ac.id

ISBN

978-623-5560-30-4

DAFTAR ISI

01	Insert Cover
02	Kepanitian
03	Daftar Isi
04	Sambutan Rektor ISI Denpasar
07	Sambuata Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi RI
12	Waskita Rupa
20	Institut Seni Indonesia Denpasar
20	Seni Murni dan Kriya
62	Desain Interior
73	Desain Komunikasi Visual
89	Fotografi
105	Desain Mode
120	Produksi Film dan Televisi
124	Universitas Kristen Petra Surabaya
129	Desain Interior & Styling
136	Desain Produk Interior
142	Desain Komunikasi Visual
157	International Program Digital Media
165	Fashion Tekstil
175	Universitas Ciputra
175	Fashion Produk Design
180	Interior Architecture
184	Visual Communication Design
194	Telkom University
194	Desain Interior
208	Desain Produk
221	Desain Komunikasi Visual
235	Kriya Tekstil
243	Seni Rupa
257	Kanda Wiku (Seminar) Cipta-Taksu-Rupa
261	Kanda Wiku (Seminar) Reka-Taksu-Jenama
255	Karma Hasta (Workshop) Jantra-Reka-Citra
269	Karma Hasta (Workshop) Rupa-Sangkan-Rempah
273	Widya Yatra
277	Pagelaran Kolosal Candet Ding Pituning Pitu
280	Struktur Karya Musik Konser Candet Ding Pituning Pitu
292	Candet Ding Pituning Pitu Napak Pertiwi
302	Sudhamala Waskita (Seminar) Durga-Rakta-Samasta
304	Sudhamala Waskita (Seminar) Sembah-Tembang-Kahyangan
306	Bali Nata Bhuwana - Media Massa

SAMBUTAN

Rektor ISI Denpasar

Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn



Om Swastiastu,
Assalammualaikum Warahmatulahi Wabarrakatuh,
Salam Sejahtera,
Salom, Namo Budaya,
Rahayu.

Yang saya hormati:

Plt. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, diwakili Kepala LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur
Bupati Kediri, diwakili Wakil Bupati Kediri,
Sekretaris Daerah Kab. Kediri,
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri,
Plt. Kepala BPCB Wilayah Jawa Timur,
Dewan Kesenian dan Kebudayaan Kab. Kediri,
Danramil 0809/18 Plemahan Kodim Kediri,
Kepala Polisi Sektor Plemahan,
Camat Plemahan,
Kepala Desa Tegowangi,

Puja pangastuti angayu bagia dihaturkan kehadapan Hyang Widhi Wasa, berkat asung kertha wara nugerahaNya, penyelenggaraan Bali Nata Bhuwana (BNB) I, Tahun 2022 di Kota Surabaya dan Kabupaten Kediri, tanggal 11-16 Oktober 2022 dapat berjalan sesuai rencana, lancar, dan sukses. Even BNB merupakan wahana diseminasi dan aktualisasi hasil pembelajaran yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terpilih Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Wahana diseminasi dan aktualisasi ini diselenggarakan berkolaborasi dengan seniman, maestro, dan civitas akademika perguruan tinggi pada lokus/site/tempat di mana BNB diselenggarakan. BNB dirancang untuk menggenapi dua flatform wahana diseminasi dan aktualisasi yang telah dibentuk sejak 2021, yaitu Bali Sangga Dwipantara dan Bali Padma Bhuwana.

Tahun ini BNB mengambil tajuk “Nuwur-Taksu-Kamulan” secara khusus memilih Kota Surabaya dan Kabupaten Kediri sebagai tempat penyelenggaraan, mengingat pertalian sejarah

Jawa Timur dalam tilas peradaban Indonesia. Sejak masa Kerajaan Kediri, Majapahit, hingga Indonesia merdeka, wilayah ini merupakan medan perjuangan sekaligus simbol kemenangan. Begitu pula, Jawa Timur memiliki pertalian sejarah dengan Bali, sebagaimana Permaisuri Raja Udayana merupakan Putri Jawa dari Dinasti Isyana, berikut salah satu putranya, Erlangga dinobatkan sebagai Raja Kediri di Jawa Timur. Pemaknaan tajuk “Nuwur-Taksu-Kamulan” menjadi sangat relevan dengan memilih Kota Surabaya dan Kabupaten Kediri sebagai lokus berlangsungnya rangkaian acara BNB. Pada penyelenggaraan BNB tahun ini, ISI Denpasar berkolaborasi secara intensif dengan Universitas Kristen Petra, Universitas Ciputra, Universitas Telkom, Teh Villa Gallery, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, serta Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur.

Adapun rangkaian acara berikut lokus/site yang dipilih, sebagai berikut: Waskita Rupa (Pameran Nasional Seni Rupa dan Desain) bertema “Dharma-Tirtha-Matra” (Kreativitas Pemuliaan Air dalam Multirupa) di Teh Villa Gallery dan Universitas Kristen Petra, Surabaya. Kanda Wiku (Seminar Nasional Seni Rupa dan Desain): Sesi I bertema “Cipta-Taksu-Rupa” di Universitas Ciputra, Surabaya dan Sesi II bertema “Reka-Taksu-Jenama” di Universitas Kristen Petra, Surabaya. Karma Hasta (Workshop Nasional Seni Rupa dan Desain): Sesi I bertema “Jantra-Reka-Citra” di Universitas Petra, Surabaya dan Sesi II bertema “Rupa-Sangkan-Rempah” di Teh Villa Gallery, Surabaya. Widya Yatra, kunjungan ke SMK N 12 Surabaya dan SMK N 1 Surabaya. Sudhamala Waskita (Seminar Nasional) bertema “Durga-Rakta-Samasta” di Candi Tegowangi. Sudhamala Kerthi (Workshop Nasional) bertema “Sembah-Tembang-Kahyangan” di Candi Tegowangi. Pergelaran Ekologis Candet Ding “Pituning Pitu Indonesia Raya: Sujud Ibu” di Candi Tegowangi, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Secara keseluruhan rangkaian acara yang telah dimulai sejak tanggal 11 Oktober 2022 direspon antusias masyarakat kampus dan seni di Surabaya, senja ini, Sabtu, 15 Oktober 2022 begitu luas apresiasi masyarakat yang menonton langsung pertunjukan Candet Ding “Pituning Pitu Indonesia Raya” di Pelataran Candi Tegowangi yang sakral ini. Kita bersama menjadi saksi pertunjukan ekologis ini memadukan utuh kharisma situs candi, lakon relief, dan kemahaindahan yoni di puncak candi dengan tema dan keunikan koreografi pertunjukan Candet Ding. Kami berkeyakinan apa yang kami persembahkan dengan berkolaborasi bersama sanggar binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri pada adegan Deeng Nusantara dan Bebarisan Sudhamala menjadi pembuktian aktualisasi pembelajaran merdeka yang

mempertemukan kretivitas mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan seniman, dalam memuliakan situs sebagai warisan budaya adiluhung.

BNB tahun 2022 membangun nilai kebangsaan civitas akademika dalam menghayati sekaligus memajukan warisan budaya leluhur. Melalui BNB pula, mahasiswa dipertemukan secara langsung dengan masyarakat penyangga situs dan juga seniman yang berkarya di tengah masyarakat. Untuk itu, kami atas nama civitas akademika ISI Denpasar mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh lembaga pemerintah, institusi perguruan tinggi, lembaga swasta, media pers, dan masyarakat seni Kota Surabaya dan Kabupaten Kediri atas kolaborasi yang terjalin sangat baik ini. Demikian hal-hal yang dapat disampaikan, selamat mengapresiasi.

Om Santhi, Santhi, Santhi, Om

Rahayu

SAMBUTAN

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Pergelaran Ekologis “Pituning Pitu Indonesia Raya: Sujud Ibu”

di Candi Tegowangi, Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur

Sabtu, 15 Oktober 2022

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh,
Om Swastyastu,
Salam Sejahtera,
Salom, Namu Budaya,
Rahayu.*

Yang saya hormati:

Staf Khusus Presiden RI Bidang Kebudayaan,
Plt. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
Bupati Kab. Kediri, diwakilkan oleh Wakil Bupati Kab. Kediri,
Rektor ISI Denpasar,
Sekretaris Daerah Kab. Kediri,
Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri,
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kediri,
Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kab. Kediri,
Plt. Kepala BPCB Wilayah Jawa Timur,
Dewan Kesenian dan Kebudayaan Kab. Kediri,
Danramil 0809/18 Plemahan Kodim Kediri,
Kepala Polisi Sektor Plemahan,
Camat Plemahan,
Kepala Desa Tegowangi, Kec. Plemahan,

Pertama-tama marilah kita tak henti-hentinya mengucapkan fuji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat RahmatNya kita diberikan kekuatan untuk selalu berikhtiar dalam memajukan dunia pendidikan dan mewujudkan generasi emas

sebagai aset bangsa yang akan mengambil alih tongkat kepemimpinan masa depan.

Para Pendiri Bangsa telah mengamanatkan agar Bangsa Indonesia dibangun dengan semangat empat pilar kebangsaan yakni dilandasi oleh Falsafah Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera adil dan makmur. Selain itu Bung Karno dengan ajaran Tri Saktinya selalu mengumandangkan spirit berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Memasuki Revolusi Industri 4.0 dimana umat manusia dihadapkan dengan kemajuan teknologi dan era digital, maka dunia pendidikan harus mampu mengadaptasikan diri dengan tantangan isu global yang dihadapkan dengan persaingan secara kompetitif. Dunia Pendidikan Tinggi juga harus tanggap dan peka dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat. Untuk itu sinergitas melalui kerjasama, jejaring, dan juga kolaborasi dengan para pihak sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang perlu di kedepankan untuk dapat maju bersama. Menghadapi perubahan lingkungan yang begitu cepat maka profile lulusan perguruan tinggi perlu disiapkan agar mampu menjadi pribadi yang mandiri, tangguh, berkarakter, dan toleran terhadap lingkungan sosialnya.

Dengan semangat Merdeka Belajar, kami di Kemendikbudristek mengarusutamakan Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan lokal Indonesia. Ini harus berjalan beriringan karena pelestarian saja tidak akan cukup untuk mendorong perkembangan, harus ada Pemajuan. Kita membutuhkan tradisi sebagai landasan Pemajuan tersebut, tapi inovasi juga penting, khususnya di era digitalisasi ini, para seniman dan budayawan, juga pendidik di bidang seni budaya dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman.

Keragaman budaya telah menjadi identitas sekaligus kekuatan Indonesia sebagai sebuah bangsa dan negara. Sebagai bangsa, kita semua telah terlatih untuk hidup dalam harmoni di tengah perbedaan dan keragaman; dan sebagai negara, seni dan budaya telah menjadi salah satu aset diplomasi Indonesia. Kehadiran Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar dalam upaya membangun wahana diseminasi dan aktualisasi hasil pembelajaran bereputasi, sekaligus penguatan semangat kebangsaan, telah dilakukan secara nyata melalui berbagai program baik berskala nasional dan Internasional. Kegiatan secara Nasional, Bali Nata Bhuwana bertema Nuwur-Taksu-Kamulan di Kota Surabaya dan Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang terdiri dari Kanda Wiku (seminar), workshop (sudhamala kerthi), pameran Seni Rupa dan persembahan Pergelaran. ekologis “Pituning Pitu Indonesia Raya: Sujud Ibu”

secara kolaboratif di Candi Tegowangi, menunjukkan geliat kiprah ISI Denpasar untuk mengumandangkan spirit harmoni budaya dan meneguhkan multikulturalitas.

Kita harus menemukan cara-cara kreatif dalam penyajian karya dan pengajaran seni budaya, dengan memanfaatkan teknologi digital, seraya tetap menjadikan nilai-nilai lokal sebagai esensi dan fondasi. Penyajian Karya Seni Kolosal Pituning Pitu tentu sangat sarat makna kebangsaan jika dikaitkan dengan 77 Indonesia Merdeka dengan mengusung Burung Garuda sebagai pemeran sentral penguat dan pengayom kebhinekaan. Kehadiran karya-karya seperti ini semoga menyadarkan kita semua untuk selalu berbakti kepada ibu pertiwi dan menjaganya dari segala macam rongrongan dan disintegrasi. Keberhasilan kita melestarikan dan memajukan budaya Indonesia dengan inovasi berbasis kearifan lokal, akan menjadi bekal diplomasi budaya kita di masa depan.

Civitas akademika ISI Denpasar yang saya banggakan, selama 19 tahun ISI Denpasar telah memberikan sumbangsih yang luar biasa besarnya dalam pengembangan seni budaya Indonesia. Visi ISI Denpasar untuk menjadi pusat unggulan seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal, sangat sejalan dengan tujuan pelestarian kebudayaan Indonesia yang sedang kami upayakan.

Oleh karena itu, kami menyambut baik penyelenggaraan kegiatan Bali Nata Bhuwana ini semoga memberikan dampak positif bagi Masyarakat Kediri, dalam upaya meningkatkan peran situs Candi sebagai destinasi pariwisata, serta menjadi model pemajuan seni budaya Kediri Jawa Timur yang kaya dan beragam. Melestarikan dan memajukan budaya adalah cara kita menjaga dan menguatkan identitas kita sebagai bangsa Indonesia. Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, Pergelaran Pituning Pitu: Indonesia Raya Sujud Ibu dinyatakan dibuka secara resmi.

Mari berkarya dan berbudaya dengan bahagia, bersama membangun harmoni.

Terima kasih,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Om Shanti Shanti Shanti Om,

Dibacakan oleh: Prof. Dr. Dyah Sawitri, SE., M.M, Kepala LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur

Bali Nata Bhuiwana NUWUR-TAKSU-KAMULAN

11 - 16 Oktober 2022

Sambutan:



Ronald Sitolang
Inisiator
Teh Villa Gallery



**Prof. Dr. Ir. Djwantoro
Hardjito, M. Eng**
Rektor Universitas Kristen Petra



**Prof. Dr. I Wayan
Adnyana**
Rektor ISI Denpasar



**Ir. Yohannes
Somawiharja, M.Sc**
Rektor Universitas Ciputra



**Prof. Dr. Adiwijaya,
S.Si., M.Si**
Rektor Universitas Telkom

Dibuka oleh:

Pameran: Waskita Rupa

“DHARMA-TIRTHA-MATRA”

KREATIFITAS PEMULIAAN AIR DALAM MULTIRUPA

Teh Villa Gallery, Surabaya (11 - 16 Oktober 2022)

Universitas Kristen Petra, Surabaya (12 - 16 Oktober 2022)

Seminar: Kanda Wiku Sesi I

“CIPTA-TAKSU-RUPA”

Universitas Ciputra, Surabaya

Rabu, 12 Oktober 2022 | 10.00 - 12.00 WIB

Narasumber:

- Ni Putu Aryani, ST., MT., PhD
- Dr. Laksmi Kusuma Wardani, S.Sn., M.Ds
- Dr. Fajar Ciptandi, S.Ds., M.Ds
- Dr. I Wayan Setem, S.Sn., M.Sn
- Dr. Drs. Djuli Djatiprambudi, M.Sn

Seminar: Kanda Wiku Sesi II

“REKA-TAKSU-JENAMA”

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Rabu, 12 Oktober 2022 | 14.00 - 16.00 WIB

Narasumber:

- Christian Anggrianto, S.Sn., M.M., Ph.d
- Deddi Duto Hartanto, S.Sn., M.Si
- Dr. Ira Wirasari, S.Sos., M.Sn
- Dr. A.A Gde Bagus Udayana, S.Sn., M.Si

Workshop: Karma Hasta

“JANTRA-REKA-CITRA”

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Kamis, 13 Oktober 2022 | 10.00 - 14.00 WIB

Narasumber:

Anggar Erdhina Adi S.Sn., M.Ds

Workshop: Karma Hasta

“RUPA-SANGKAN-REMPAH”

Teh Villa Gallery, Surabaya

Kamis, 13 Oktober 2022 | 10.00 - 14.00 WIB

Narasumber:

Amelinda Ayu Fairus

Bali Nata Bhuvana
NUWUR-TAKSU-KAMULAN
WASKITA RUPA
PAMERAN NASIONAL SENI RUPA & DESAIN
DHARMA-TIRTHA-MATRA

11 - 16 Oktober 2022
Teh Villa Gallery, Surabaya
Universitas Kristen Petra, Surabaya

Bali Nata Bhuwana
WASKITA RUPA
(PAMERAN NASIONAL SENI RUPA DAN DESAIN)

DHARMA-TIRTHA-MATRA
KREATIFITAS PEMULIAAN AIR DALAM MULTIRUPA

Bali Nata Bhuvana

WASKITA RUPA

(Pameran Seni Rupa dan Desain)

DHARMA-TIRTHA-MATRA

KREATIFITAS PEMULIAAN AIR DALAM MULTIRUPA

11 - 16 Oktober 2022

Sambutan:



Ronald Sitolang
Inisiator
Teh Villa Gallery



**Prof. Dr. Ir. Djwantoro
Hardjito, M. Eng**
Rektor Universitas Kristen Petra



**Prof. Dr. I Wayan
Adnyana**
Rektor ISI Denpasar



**Ir. Yohannes
Somawiharja, M.Sc**
Rektor Universitas Ciputra



**Prof. Dr. Adiwijaya,
S.Si., M.Si**
Rektor Universitas Telkom

Dibuka oleh:

Teh Villa Gallery, Surabaya

**11-16 OKTOBER
2022**

Universitas Kristen Petra

**12-16 OKTOBER
2022**







SEKAPUR SIRIH TEH VILLA GALERY

Om Swastyastu,

Salam sehat dan damai sejahtera untuk kita semua,

Bermula dari pengenalan, dilanjutkan dengan wacana dan diskusi, berlanjut pada kunjungan tim Institut Seni Indonesia Denpasar ke Teh Villa Gallery di Surabaya, akhirnya apa yang menjadi wacana ada impian menjadi terwujud.

Bisa berkolaborasi bersama mendukung dunia seni dan pendidikan. Pameran lukisan yang diselenggarakan dari tanggal 11-16 Oktober 2022 ini merupakan serangkaian acara dari Bali Nata Bhuwana yaitu Waskita Rupa (pameran seni rupa) dengan sub-tema Dharma-Tirtha-Matra yang memiliki makna kreativitas pemuliaan air dalam multirupa.

Suatu kebanggan bagi Teh Villa Gallery bisa bekerjasama dengan Institut Seni Indonesia Denpasar, Universitas Ciputra, Universitas Kristen Petra, dan Telkom University, para professor, para seniman, para maestro dan mahasiswa yang merupakan seniman-seniman muda Indonesia.

Walaupun singkat, tapi meninggalkan pembelajaran dan makna yang berharga bagi semua pihak.

Jayalah ISI Denpasar, Jayalah dunia seni Indonesia.

Dharma-Tirtha-Matra

Kreativitas Pemuliaan Air dalam Multi-rupa

Assalam Waalaikum warohmatullahi wa Barakatou

Om Swastyastu

Namo Budhaya

Salam Kebajikan

Salam Sehat untuk kita semua,

Rahayu..

Air, salah satu elemen bumi, dan menjadi elemen dominan di tubuh kita. Air sebagai sumber bagi kehidupan senantiasa memberikan berbagai manfaat bagi keberlangsungan hidup setiap makhluk di muka bumi ini. Begitu besar manfaat dan makna air dalam kehidupan, hingga mampu meresap dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam sudut pandang berkesenian, air memiliki potensi estetis dan kerap kali menjadi inspirasi, ide awal dan juga sebagai media berkarya dengan berbagai manifestasi yang menarik, tidak hanya bagi senimannya, namun juga bagi orang yang menikmatinya. Karakter air yang tidak mudah ditebak, kadang tenang kadang bergolak, fleksibel serta selalu mengalir, menjadi suatu misteri yang tentunya mengasyikkan untuk digali lebih dalam sebagai pemantik ide berkesenian. Melalui perjalanan yang panjang, air telah banyak menginspirasi manusia untuk berproses secara kreatif dalam mengekspresikan kekaguman, pengalaman personal dan bahkan upaya pemuliaan bagi air yang telah memberikan berbagai manfaat termasuk pesonanya dalam kehidupan manusia.

Pameran WASKITA RUPA dalam program Bali Nata Bhuwana mengambil tajuk Dharma – Tirtha – Rupa, sebuah tema besar yang mengacu pada kreatifitas pemuliaan air (Tirtha) dalam wujud multirupa.

Pameran ini merupakan bentuk kolaborasi bersama 4 perguruan tinggi di wilayah Jawa dan Bali dalam upaya mengapresiasi kemuliaan air sebagai inspirasi dalam berkesenian dengan menuangkan ide kreatif dalam berbagai wujud kreasi seni dan desain. Pameran WASKITA RUPA diselenggarakan di dua lokasi yaitu di Teh Villa Gallery dan Look Gallery Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, lantai 3 dan 8 Gedung Q Universitas Kristen Petra Surabaya, menampilkan karya-karya seni dan desain dari elemen dosen dan mahasiswa dari empat Perguruan Tinggi yaitu Institut Seni Indonesia Denpasar, Universitas Kristen Petra Surabaya, Universitas Ciputra Surabaya dan Telkom University Bandung. Sejumlah lebih dari 200 karya baik dua maupun tiga dimensi, karya seni rupa dan desain, karya produk, karya film dan juga karya textile dan fashion turut berperan serta pada pameran ini. Para penyaji karya yang terlibat berupaya untuk menghadirkan karya-karya yang mengungkapkan berbagai interpretasi dan pemaknaan mereka terhadap elemen air yang inspiratif. Karya-karya tersebut selain menjadi gambaran ekspresi dan penuangan ide kreatif, juga sebagai bentuk kewajiban (dharma) bagi para penyaji karya yang juga civitas akademik untuk turun mendiseminasikan hasil karyanya pada masyarakat luas. Karya yang dipamerkan berasal dari berbagai program studi dan membuat pemaknaan air sebagai inspirasi seni dan desain memiliki ragam variasi yang sangat luas pada tiap wujud karya yang dipamerkan. Penyaji karya dari latar belakang desain produk misalnya, merespon tema ini dengan berbagai rancangan produk kreatif terkini sedangkan penyaji karya dari latar belakang dunia desain interior berupaya menyampaikan ide kreatifnya dengan desain ruang atau sketsa-sketsa interior berkonsep mengalir terinspirasi karakter air. Demikian halnya penyaji karya dengan latar belakang desain komunikasi

visual yang berupaya menyampaikan informasi atau pesan tertentu melalui berbagai media dengan bahasa visualnya, desain mode atau fashion menampilkan rancangan busana dengan liukan bentuk, padanan warna, serta varian bahan tekstil yang mutakhir, dan juga dari Produksi film dan Televisi dengan menampilkan alur cerita melalui audio visual bergerak. Seni rupa murni dan kriya menampilkan ekspresi-ekspresi estetis melalui guratan cat pada kanvas dan produk seni 3 dimensi berupa keramik, patung dan tapestry. Secara keseluruhan tiap pernyaji karya tentunya memiliki cara dan sudut pandang tersendiri untuk berproses kreatif secara totalitas dalam memaknai dan mengapresiasi tema pameran ini.

Melalui Pameran WASKITA RUPA, tidak hanya beragam karya dari para desainer, seniman akademik serta mahasiswa yang kita bisa nikmati, namun juga berbagai lontaran ide, pesan, makna dan spirit baik dari proses kreatif hingga visualisasi karya sebagai cerminan inspirasi dan apresiasi terhadap air. Dengan demikian kemuliaan air sebagai sumber kehidupan, ketenangan, perlindungan dan kebahagiaan layaknya ibu bagi alam semesta tetap bisa kita jaga dan pertahankan bersama.

Surabaya, 12 Oktober 2022

*Assalam Waalaikum warohmatullahi wa Barakatou
Om Santhi, Santhi, Santhi, Om*

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Bumi, Air, dan Kehidupan dalam Keseharian

Jika sejenak memandang Gedung Q Universitas Kristen Petra dari kejauhan, seolah menyeruak sebuah Bahtera ditengah riuhnya lautan warna atap dan genteng yang ada di Jalan Siwalankerto. Seolah mengisyaratkan, akan datangnya Air Bah, yang menenggelamkan umat manusia karena merusak nilai-nilai kehidupannya sendiri. Filosofisnya terkesan rumit, tidak “membumi”, namun pesannya tegas, “Selamatkan Nilai-nilai Kemanusiaan serta seluruh Penopang Kehidupan.”

Hari ini, 12-16 Oktober 2022, seniman dan desainer kritis civitas Universitas Kristen Petra, mencoba untuk “menyuarakan kembali makna Bahtera Nuh” ke dalam berbagai bentuk karya seni. Mencoba mengulang Kembali, seruan-seruan kenabian yang tenggelam karena waktu dan hari yang terus menerus diarahkan pada nilai-nilai material. Melupakan sejenak adab tersesat untuk menemukan Kembali nilai atas diri, meskipun hanya sebutir pasir di atas Mercusuar. Mengingat Kembali bahwa hidup adalah halusinasi yang unreal laiknya Oceanus Moire.

Dalam karya Zero, kita diajak untuk menemukan kekosongan bukan dalam kehampaan, namun dalam kepenuhan. Kepenuhan yang membangun kreativitas manusia untuk memanfaatkan penopang kehidupan yang terbuang menjadi Ecoprint, memadukan keindahan Batik dengan Kain Tenun, dengan tidak melupakan Chromatik yang elegan. Tak ada warna yang tidak mewarnai, tidak ada warna yang marginal. Arogansi warna terkadang membangun image akan situasi Hasrat tertentu yang bernilai kemanusiaan, meskipun ditemukan kontradiksi.

Air menjadi alunan penting dalam setiap karya yang dipamerkan kali ini. Kita selalu hidup dalam samudera ketak-terbatasan, namun bukannya tak ada ketentraman

dipusarannya. Courage, keberanian adalah jawaban atas semangat dan Hasrat kita sebagai manusia untuk selalu hidup. Pun, tak pula kita melupakan jiwa, tak melupakan kecerdasan dan adaptasi kita akan Bumi yang semakin tua. Mungkin saja, kali ini, dunia tak lagi dihancurkan oleh Air yang sebenarnya membuat I Clean Everything, tetapi oleh nilai-nilai kehidupan yang semakin hari melupakan makna SUBOPOP, bahwa kita semua, apa yang kita lakukan, kerjakan, adalah selalu berasal dan berawal dari aktivitas “daur ulang”.

Betapa menyenangkan fana hidup dalam dunia Senyum Bahagia di Natal Akhirmu, entah kritis atau metafora, atau alegori sekalipun, manusia tidak mampu melepaskan Dahaga akan Hasrat yang seringkali dianalogikan dengan Air, namun yang terpenting adalah sifatnya yang Cair yang mampu melepaskan kepenatan atas kekeringan. Gersangnya kehidupan dengan kegiatan yang itu-itu saja, membuat humanitas kita selalu tertuju pada Anahita agar kita selalu menemukan U.Rip, untuk memahami kehendak semesta di bawah oligarki elemen-elemennya.

Mencermati visualisasi Re-imagined Sudhamala, bukan lantas meratifikasi normalitas unbecoming dan kerancuan hidup. Dengan Ini Cara Kita, manusia berharap untuk selalu menemukan celah dari setiap ketidak-tentraman hidup. Kita tidak sedang menolak kematian, tetapi kita sedang memanipulasi kehidupan untuk menemukan esensi manusia yang Bahagia.

Pameran seni ditengah-tengah kota yang penuh dengan kecantikan dengan tidak melupakan fatamorgana-nya, adalah merupakan aktivitas rendah hati yang diharapkan untuk mampu membangun ulang representasi dan apresiasi masyarakat atas kegiatan dan hasil karya seni. Berulang kita mendengarkan tentang oase kemanusiaan,

dan seni adalah salah satu jawaban riilnya. Meski tidak sebanding dengan fasilitasnya, namun pameran seni UK Petra ini mampu menemukan kualitas dirinya diantara tumpukan nilai-nilai ekonomis yang bertebaran dan seringkali mengancam eksistensi hidup seni.

Sinergi dari setiap artis dalam pameran ini mampu menghasilkan ruh yang menyemangati, bahwa Seni, apapun bentuknya, adalah Air hidup yang mengembalikan kehidupan. Proficiat atas berbagai macam kraetivitas dan kreasi yang ditampilkan dengan apik dalam tata ruang yang elegan.

Kurator

P. Benny Setyawan.

“DHARMA-TIRTA-MATRA”

KREATIVITAS PEMULIAAN AIR DALAM MULTIRUPA

Dharma Tirta Martha merupakan tema pameran bersama karya seni dan desain yang diikuti oleh 5 perguruan tinggi di Indonesia yaitu Institut Seni Indonesia Denpasar, Universitas Kristen Petra, Universitas Ciputra, Telkom University, dan Universitas Trisakti. Dharma dapat diartikan sebagai kewajiban akademisi untuk mendiseminasikan karya ke masyarakat, sedangkan tirta adalah air sebagai elemen penting kehidupan, dan matra artinya bentuk. Jadi Dharma Tirta Matra berarti bagaimana air menjadi inspirasi atau konsep dalam menciptakan sebuah karya, bisa karya desain komunikasi visual, desain interior, desain produk, seni lukis, seni patung, kriya, dll, atau bisa disebut dengan “multirupa”.

Dalam pameran ini, Program Studi Desain Interior Universitas Kristen Petra (Prodi DI UKP) menampilkan 17 karya dosen dan mahasiswa yang meliputi karya desain interior, mebel, home decor, dan tekstil. Dalam karya-karya ini air sebagai konsep perancangan diinterpretasikan dan dimaknai secara luas dan beragam. Air sebagai sumber kehidupan, tentu saja memiliki kaitan erat dengan keilmuan desain interior, dimana interior ruangan merupakan naungan bagi manusia untuk hidup dan tinggal di dalamnya. Penggunaan air dalam aktivitas manusia di dalam ruangan, fungsi air dalam pembentukan dan pengolahan material interior, hingga imajinasi terkait air sebagai sumber inspirasi penciptaan elemen interior adalah wujud nyata peran penting air dalam dunia desain interior.

Di luar tema khusus ini, dosen dan mahasiswa Prodi DI UKP secara umum dalam berkarya tetap dituntut untuk selaras dengan visi-misi prodi yang mengutamakan kearifan lokal, desain berkelanjutan, berorientasi creativepreneurship, berbasis teknologi

serta berkontribusi bagi industri dan komunitas kreatif dalam lingkup lokal dan global. Hal ini yang diharapkan dapat menjadi ciri pembeda antara karya-karya dari Prodi DI UKP dengan prodi-prodi interior perguruan tinggi lainnya.

Dalam karya perancangan interior, Mariana Wibowo dan Jeanny Octavia menampilkan desain interior Hotel Grand Kanjuruhan, Malang. Lokalitas pada bangunan arsitektural dan desain interiornya dipadupadankan dengan konsep interior modern yang lebih uptodate melalui perpaduan bentuk, warna dan material. Bentuk elemen ruang geometris sederhana seperti partisi ruang dan desain furniture dikombinasikan dengan material lokal yaitu rotan, juga dekorasi seperti juntaian kain batik dan hiasan piring antik untuk menambah nilai lokal yang estetik. Sementara itu dalam Proyek Abdimas “Desain Interior Asrama Putera Yayasan Terang Kasih Bangsa di Papua” Mariana dan Jeanny mendesain interiornya sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, serta sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan kerohanian siswa. Nilai-nilai global melalui pilihan bentuk dan material yang lebih modern berupa unsur garis dan menggunakan material prafabrikasi justru ditonjolkan pada desain interior ini, mungkin dimaksudkan sebagai ekspresi pembaruan diri dari nilai-nilai yang lama ke nilai-nilai baru yang diharapkan lebih baik.

Melalui karya perancangan mebel, Laksmi Kusuma Wardani menghadirkan kursi “godhong kepel”. Kepel merupakan salah satu pohon langka yang tumbuh subur di tanah yang lembab karena akarnya menyimpan banyak air. Kata kepel dalam bahasa Jawa berarti menggenggam, bermakna ‘greget’ atau tekad/semangat untuk kerja keras. Analogi bentuk daun kepel menjadi

sumber gagasan ide yang diaplikasikan dalam bentuk kursi. Dengan pendekatan analogi bentuk juga, Laksmi bersama Ronald Hasudungan Irianto Sitinjak dan Diana Thamrin merancang sebuah bangku dan kursi “sulur” yang terinspirasi dari bentuk tumbuhan menjalar (sulur) yang hidup dan pertumbuhannya sangat tergantung dengan air. Karya-karya diatas diwujudkan menggunakan material kayu solid dengan rangka besi. Sebuah tantangan tersendiri ketika material kayu solid harus bisa dibentuk sesuai analogi yang dipakai. Melalui teknologi laminasi, kayu solid tersebut dapat menampilkan ekspresi yang berbeda dimana nilai seni dari desain-desain mebel ini lebih menonjol dibandingkan penggunaan kayu pada desain mebel industrial pada umumnya yang lebih mengedepankan aspek efisiensi bahan dan kemudahan proses produksi. Laksmi, Ronald dan Diana juga merancang kursi “tamsan” yang memadukan aspek fungsional, ergonomi, estetika, dan seni menggunakan bahan kayu solid kombinasi rotan sintetis. Nilai seni pada karya ini juga sangat menonjol.

Masih terkait dengan estetika dan penggunaan pendekatan analogi, Andreas Pandu Setiawan merancang bangku “milining segara” yang mengepresikan kedahsyatan sirkulasi air dalam kehidupan yang bermuara di samudera. Bedanya, dalam karya ini Pandu lebih mengeksplorasi kekriyaan dalam proses pembuatannya. Sementara itu, Ariesta Aprilia Limantoro melalui karya tugas akhir mahasiswa merancang bangku “terpa seri 2”. Dengan analogi air yang bersifat dinamis Ariesta mengolah limbah kayu dikombinasikan dengan cor resin. Yang menarik, karya ini menggunakan gaya pop art dimana resin diolah dengan variasi warna cerah.

Yusita Kusumarini melalui rancangan bangku “re-circular

journey” mengekspresikan gambaran perjalanan sirkulasi tanpa henti melalui analogi perjalanan air yang tidak pernah selesai, berubah dan berpindah, bersirkulasi tanpa henti memberi manfaat dalam setiap perjalanannya. Sementara itu melalui rancangan kursi sudut “tali air” Yusita menganalogikan tali air sebagai jalur-jalur kecil artifisial yang teratur untuk membantu air menemukan jalan kembali ke jalur sirkulasi yang diharapkan. Karena merupakan Hibah Program Kemitraan Masyarakat maka melalui dua karya ini Yusita telah mengkolaborasikan skill dasar dari dua UKM yaitu pengrajin las besi dan pengrajin rotan di Surabaya.

Untuk perancangan home décor, Andreas Pandu Setiawan membuat lukisan “komposisi sang air” yang mengekspresikan keceriaan bermain bersama air. Melalui lukisan ini Pandu mengajak penikmat seni lukis untuk merasakan dan menghayati bagaimana air bekerja tanpa batas dalam kehidupan ini. Sementara itu Grace Setiati Kattu melalui karya 3D cutting paper art berjudul “hope” mengajak penikmat seni rupa tiga dimensi untuk membangun harapan yang sama agar pandemi segera berakhir karena banyak asa yang masih ingin dijalin. Sedangkan melalui karya 3D cutting paper art berjudul “anagata” yang berarti “masa depan” Grace ingin mengungkapkan keyakinan bahwa di tengah ketidakpastian akibat pandemi tetap akan ada masa depan cerah yang menanti.

Masih tentang perancangan home décor, Grace Mulyono, Diana Thamrin dan Antoni merancang sebuah puzzle untuk dekorasi ruangan bernama “stacko modulo”. Karya ini terdiri dari dua modul blok kayu yang dapat dikreasikan untuk membentuk susunan komposisi yang beragam. Karena terdiri atas komponen-komponen

kecil yang saling terpisah maka produk ini bisa dibuat dengan memanfaatkan limbah potongan kayu. Walaupun terlihat sederhana, karya ini memiliki nilai inovasi dari cara penyusunan antar komponen yang bisa menciptakan komposisi bentuk yang beragam. Hal ini terbukti dengan diterimanya paten untuk karya ini dengan nomor IDP000073995.

Untuk perancangan tekstil, Sriti Mayang Sari merancang motif batik “sinaran telinga gajah” yang diciptakan berdasarkan ide dari tanaman kuping gajah (*Anthurium*). Sinaran mempunyai arti yang menyinari. Sriti mengartikan sinaran telinga gajah sebagai motif yang dapat memberi pancaran terang, ketenangan, kebahagiaan, dan kesehatan. Motif ini dapat digunakan sebagai elemen dekoratif interior ataupun fashion/pakaian. Selain itu Sriti juga merancang “selendang ombak” yang terinspirasi dari gulungan ombak yang terlihat di tepi pantai. Gulungan yang terjadi akibat pertemuan dua arah yang berlawanan, gulungan air laut yang ingin kembali ke laut dengan yang ingin segera menyapa pantai, berupa buih-buih ombak cantik. Buih-buih ini diterapkan pada kedua bagian pinggir selendang melambangkan segala permasalahan akan kembali ke laut, menjauh dan menghilang ditelan lautan luas. Maknanya, bila permasalahan sudah teratasi, maka kehidupan pun semakin membaik. Hal ini dilambangkan dengan lingkaran-lingkaran kecil yang dinamis, bergerak, berulang, tidak terputus, sampai menemukan kehidupan terbaik, bahagia, yang diterapkan pada lingkaran paling besar di tengah selendang.

Berbeda dengan Sriti, Lintu Tulistyantoro memadukan desain batik klasik dan kontemporer melalui karya batik tulis “simbar”. Simbar merupakan tanaman yang tumbuh di hutan dan dapat menampung air sebagai tabungan

untuk menghidupi dirinya. Produk ini adalah salah satu kreasi hasil kerjasama dengan mitra perajin di Pamekasan, Madura. Sedangkan pada karya yang lain Lintu mendesain batik tulis “jombangan”. Jombangan merupakan nama daun yang memiliki karakter berbeda dimana arah daunnya selalu mengarah ke pangkal. Hal ini dapat dimaknai bahwa segala sesuatu tidak harus menunjukkan kesamaan, yang tidak sama pun bisa menjadi keindahan. Karya ini merupakan hasil Kerjasama dengan mitra pengrajin di Mojoagung, Jombang dan diharapkan dapat menjadi motif batik identitas Kabupaten Jombang.

Seluruh karya-karya di atas layak untuk dipamerkan dan diapresiasi. Selain telah mengkonsepsikan dan menginterpretasikan air dalam berbagai manifestasi, baik tersurat maupun tersirat, para desainer ini juga telah mencoba mengimplementasikan visi-misi Prodi DI UKP dalam karya-karya mereka sebagai sebuah kekhasan yang pada akhirnya diharapkan akan dapat memberikan nilai lebih.

Kurator

Adi Santosa, S.Sn., M.A.Arch

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL



ANDRIAN DEKTISA H.

Senyum Bahagia Di Natal Terakhirmu, 60 X 80 Cm, Poster, 2022

Hidup seperti air mengalir yang memberikan kedamaian hati. Air adalah sumber kehidupan yang Tuhan ciptakan dan mudah ditemui di mana saja. Manusia meneladani air dengan menjalankan prinsip menjalani hidup seperti air yang mengalir dan berusaha menjadi pribadi berpendirian dan pantang menyerah. Hidup yang seperti air, terus mengalir meski banyak rintangan yang menahan alirannya, akan terus mencari jalan keluar. Sekecil apa pun.

Teh **V**VILLA[®]
Gallery



Telkom
University

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
Jl. Nusa Indah Denpasar-Bali

